



Penguatan Keterampilan Menulis Insyah Melalui Pembelajaran Idiom Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Zulaeha¹✉, Ira Trisnawati², Awal Jumaidil Ishak³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

✉ Corresponding author: zulaeha775@gmail.com

HOW TO CITE:

Zulaeha, & Trisnawati, I. (2023). Penguatan keterampilan menulis insyiah melalui pembelajaran idiom bahasa Arab bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(2), 126-139.

ARTICLE HISTORY:

Received: 2023-07-02
Accepted: 2023-11-27

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv16i2.8433>

ABSTRACT

This research aims to reveal the results of the evaluation of Insyah's writing ability through learning Arabic idioms. This research was designed in the reflective research model (Kleinsasser et al., 1995) which consists of a) needs analysis, b) material development, c) counseling, d) mentoring, f) evaluating. This research provided treatment related to the teaching of idioms to 24 students in 8 (eight) meetings. Research data was obtained from an assessment rubric on student worksheets assessed by 2 (two) experts in the field of Arabic language learning. The results of the research show that the results of the evaluation of Insyah's writing ability through learning Arabic idioms for arabic major students from the first meeting to the ninth meeting gradually showed a very significant percentage increase in achievement for all compositions in the assessment rubric. The aspect of accuracy in using mufrodah reached 86% in the category (very good), accuracy in using idioms consisting of fi'il/other derivations connected with the letter jar reached 74.7% (good), accuracy in using tarkib nahwu 84.1% (very good), the correctness of using shorof rules is 87% (very good), and the suitability of sentences with the theme of Insyah is 90.4% (very good).

KEYWORDS: Arabic idioms; insyiah; reflective learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis insyiah melalui pembelajaran idiom bahasa Arab. Penelitian ini didesain dalam penelitian reflektif model (Kleinsasser et al., 1995) yang terdiri atas needs analysis, material development, counseling, mentoring, dan evaluating. Penelitian ini melibatkan 24 orang mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam delapan kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari rubrik penilaian terhadap lembaran hasil kerja mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis insyiah melalui pembelajaran idiom bahasa Arab bagi mahasiswa menunjukkan persentase peningkatan capaian yang sangat signifikan pada semua komposisi insyiah yang ada dalam rubrik penilaian. Aspek ketepatan penggunaan mufrodah mencapai 86% dengan kategori (sangat baik), ketepatan Penggunaan idiom yang terdiri dari fi'il/derivasi lainnya yang bersambung dengan huruf jar mencapai 74,7% (baik), ketepatan penggunaan tarkib nahwu 84,1% (sangat baik), ketepatan penggunaan kaidah shorof 87% (sangat baik), dan kesesuaian kalimat dengan tema insyiah 90,4% (sangat baik).

KATA KUNCI: Idiom bahasa Arab; insyiah; pembelajaran reflektif

1. Pendahuluan

Idiom (ungkapan istilah) dalam pembelajaran bahasa asing tergolong sulit dipahami karena mengandung makna spesifik yang berbeda dengan makna leksikalnya. Oleh karena itu para pakar pembelajaran bahasa asing telah banyak melakukan riset terhadap persoalan idiom, baik dari aspek gramatikal, semantik, stilistik serta berbagai ragam idiom lainnya dalam unsur suatu bahasa. Bahasa Arab sebagai bahasa asing juga terdiri dari berbagai ragam idiom. Fenomena penggunaan idiom bahasa Arab telah banyak ditemukan oleh para linguis, baik dalam tulisan ilmiah, ekspresi percakapan, buku teks, terjemahan, karangan, dan sebagainya. Rayyan (2020) menemukan penggunaan berbagai ragam idiom dalam ekspresi bahasa Arab berupa kata kerja (*fi'il*), frasa, kata benda (*isim*). Kadarsyah dan Abdelrazek (2020) menemukan 175 ekspresi idiom dalam kamus idiom bahasa Arab modern dalam karangan Muhammad Daud. Ibrahim, dkk. (2015) menemukan ragam idiom dalam pepatah Bahasa Arab. Sementara itu, Nurcholisho (2018) menemukan unsur-unsur idiom Bahasa Arab dan strategi menerjemahkannya.

Selain itu, hasil penelitian penulis tentang analisis kesalahan tarkib bahasa Arab pada tulisan *insya* mahasiswa pendidikan bahasa Arab menunjukkan 66 % kesalahan penggunaan idiom bahasa Arab khususnya *fi'il* yang bersambung dengan huruf jar, seperti: *roghiba (fi)*, *roghiba ('an)*, *hasuna (bi)*, *ittafaqo ('ala)*, dan lain-lain. Angka prosentase ini merupakan *rating* kesalahan tertinggi dari kesalahan tarkib lainnya, seperti *tarkib washfi*, *tarkib idhofiy*, *tarkib muftada' wal khobar* dll. Hasil penelitian tersebut ini menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penggunaan idiom dalam menyusun *tarkib* bahasa Arab. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan idiom dalam tulisan *insya* mahasiswa itu terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang penggunaan serta pemaknaan idiom tersebut dalam konteks kalimat. Oleh karena itu, persoalan ini perlu menjadi *stressing* dalam pembelajaran *insya* untuk memberi penguatan mahasiswa dalam menuangkan pikiran, ide-ide, dan perasannya secara tertulis sesuai dengan *tarkib* bahasa Arab yang benar, sehingga tulisan itu bisa dipahami oleh pembaca baik dari kalangan penutur asli bahasa arab (*native speaker*), maupun non Arab.

Upaya untuk memahami mahasiswa terhadap penggunaan idiom dalam menulis *insya* dapat dilakukan melalui pembelajaran reflektif (*reflective learning*). Hal ini dimaksudkan untuk melatih mahasiswa secara intens dalam merangkai kalimat bahasa Arab dengan menggunakan idiom melalui langkah-langkah tertentu dalam dalam bingkai pembelajaran reflektif. Rais dan Aryani (2019) menyatakan bahwa pembelajaran reflektif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap pengalaman individual yang dialami, serta memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Model pembelajaran reflektif juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap kinerjanya sehingga dapat melakukan perbaikan hasil belajar yang lebih intensif (Colomer, dkk., 2020).

Peran refleksi dalam belajar secara rinci dapat terlihat pada tiga hal, yaitu a) membantu dalam pembentukan pemahaman, b) membantu dalam melakukan *feed back*, dan c) membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Fonkamo & Zeru, 2022). Berdasarkan teori pembelajaran reflektif tersebut, maka peneliti mengelaborasi beberapa langkah dalam melakukan pembelajaran idiom dalam proses pembelajaran *insya* sebagai berikut: a) menentukan tema *insya* (karangan), b) menentukan idiom yang terkait tema, c) melatih mahasiswa dalam menggunakan idiom dalam menulis kalimat yang terkait dengan tema, tersebut sesuai dengan struktur bahasa Arab yang benar, d) melakukan evaluasi dengan menggunakan rubrik penilaian, dan e) melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi.

Ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu; 1) bagaimana upaya penguatan kemampuan menulis *insya* melalui pembelajaran idiom bahasa Arab, dan 2) bagaimana hasil evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa menulis *insya* melalui pembelajaran idiom Bahasa Arab bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dalam pembelajaran reflektif dengan mengadopsi teori *reflective teaching in second language classroom* (Kleinsasser, dkk., 1995) yang terdiri atas: a) needs analysis, b) material development, c) counseling, d) mentoring, f) evaluating. Rancangan model penelitian ini diterapkan pada kelas mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Arab yang terdiri atas 24 orang. Kelas ini dirancang dengan menghimpun mahasiswa yang tergolong rendah dalam hal kemampuan insya berdasarkan hasil test dalam mata kuliah pembelajaran insya. Pembelajaran dirancang dalam 7 (tujuh) kali pertemuan dengan (tujuh) tema insya (karangan) yang terkait dengan lingkungan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pembelajaran reflektif dengan menggunakan rubrik penilaian (Boyd & Fales, 1983; Colomer, dkk., 2020; Fonkamo & Zeru, 2022; Kleinsasser, dkk., 1995), dalam setiap pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa menulis insya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam hal ini melibatkan dua dosen ahli dalam bidang bahasa Arab. Data dihimpun melalui penilaian yang seksama terhadap hasil belajar mahasiswa melalui rubrik penilaian, disertai catatan hasil wawancara yang mendalam (interview) (Sugiono, 2007) tentang pangalaman belajar, serta hasil analisis dokumen yang terkait dengan rubrik penilaian. Dengan demikian, penggunaan data kuantitatif dapat menghasilkan data deskriptif terkait upaya penguatan keterampilan menulis melalui pembelajaran idiom bahasa Arab bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, tema insya adalah *fi al-jami'ah 1* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *qodara ('ala)*, *hashola ('ala)*, *dzahaba (ila)*, *imbagha (li)*, *hasuna (bi)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan pertama ditunjukkan pada persentase dalam rubrik berikut.

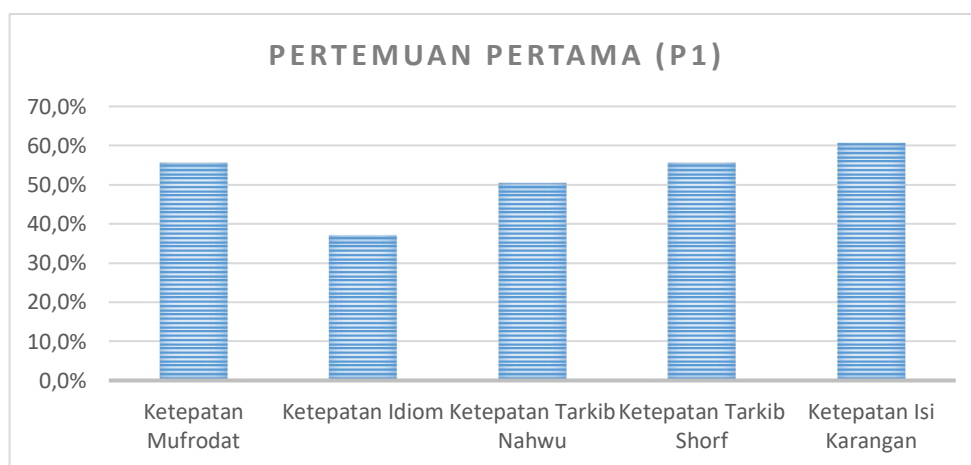
Tabel 1. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan pertama

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan penggunaan <i>mufrod</i> dalam kontek kalimat	55,6%	Cukup	Kalimat dapat dipahami dalam konteks <i>zauq lughah</i> indonesia, karena beberapa penggunaan <i>mufrod</i> yang tidak tepat dalam konteks kalimat.
Ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i> .	37%	Kurang	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dari idiom, namun masih terdapat kekeliruan/pertukaran pasangan huruf jarnya .
Ketepatan penggunaan tarkib nahwu dalam menyusun kalimat sederhana.	50,4%	Cukup	kalimat dapat dipahami, namun masih banyak terdapat kekeliruan dalam tarkib <i>sifat mausuf</i> dan <i>idhofah</i> .
Ketepatan penggunaan tarkib shorf dalam menyusun kalimat sederhana.	55,6%	Cukup	kalimat dapat dipahami, namun masih banyak terdapat kekeliruan penggunaan dhomir terkait <i>fi'il madhi</i> dan <i>muhdori</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	60,6%	Baik	Kalimat yang ditulis sesuai dengan tema insya yang dibahas.

Sumber: Data pertemuan pertama

Data pada kolom 2 di Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penggunaan idiom bahasa Arab dalam tulisan insya mahasiswa pada pertemuan pertama hanya mencapai 37% berada pada kategori kurang mampu menggunakan 5 materi idiom yang dibahas dalam insya. Kekeliruan penggunaan idiom pada umumnya terjadi pada ketidakcocokan antara *fi' il* dan huruf *jar*, seperti pada kalimat berikut: *yambaghiy 'alaika an tahdhura fi al-muhadhorah* (yang benar adalah *yambaghiy laka*), penggunaan derivasi idiom tidak tepat dalam konteks kalimat misalnya : *hum dzihab ila al-jami'ah* (yang benar adalah: *dzaahib ila*).

Selain itu, aspek kemampuan mahasiswa untuk komposisi insya lainnya yaitu; ketepatan penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat 55,6% (kurang), penggunaan *tarkib nahwu* 50,4% (cukup), penggunaan kaidah *shorof* 55,6% (cukup), dan kesesuaian isi karangan dengan tema 60,6% (baik). Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan pertama

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama ini, hampir semua komposisi insya yang ada di rubrik masih berada pada kategori rendah, terutama aspek penggunaan idiom yang masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, fokus refleksi yang dilakukan pada pertemuan berikutnya (pertemuan kedua) adalah penggunaan materi idiom yang dibahas pada pertemuan ini, penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat, penggunaan *tarkib nahwu* dan *shorof*.

3.2 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Kedua

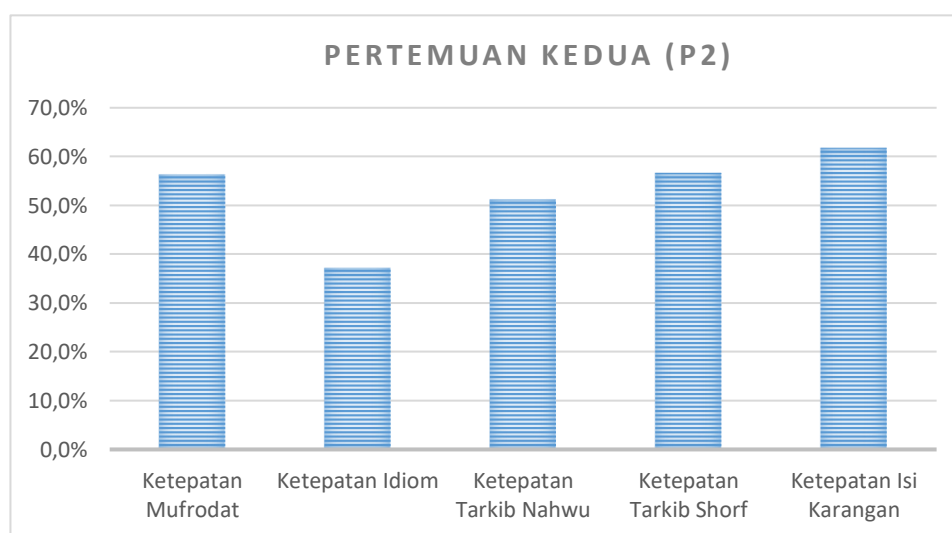
Pada pertemuan kedua, tema insya adalah *fi al-jami'ah 2* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *roghiba (fi)*, *roghiba ('ala)*, *qoma (bi)*, *qoma ('ala)*, *qoma (min)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan kedua ditunjukkan pada persentase dalam Tabel 2. Data terkait kemampuan penggunaan idiom ditunjukkan pada kolom baris ke-2 tabel di atas. Tingkat kemampuan penggunaan idiom bahasa Arab dalam tulisan insya mahasiswa pada pertemuan kedua mencapai 37,2% (kurang). Meskipun capaian ini masih berada pada kategori kurang, hal ini tetap menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama sebanyak 2% dengan indikator kemampuan menggunakan unsur *fi' il* (idiom), dengan pasangan huruf *jar* dengan tepat. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2.

Selain itu, aspek kemampuan insya mahasiswa untuk komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat 56,3% (kurang), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 51,2% (cukup), penggunaan kaidah *shorof* 56,7% (cukup), kesesuaian isi karangan dengan tema mencapai 61,8% (baik) dengan masing-masing indikator capaian pada Gambar 2.

Tabel 2. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan kedua

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan penggunaan <i>mufrodāt</i> dalam konteks kalimat	56,3%	Cukup	Kalimat dapat dipahami dalam konteks <i>zauq lughah</i> Indonesia, mahasiswa bisa mengatasi kekeliruan penggunaan <i>mufrodāt</i> yang tidak tepat dalam konteks kalimat.
Ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i> .	37,2%	Kurang	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dari idiom, dengan pasangan huruf jar yang tepat.
Ketepatan penggunaan <i>tarkīb</i> nahwu dalam menyusun kalimat sederhana.	51,2%	Cukup	Kalimat dapat dipahami, kekeliruan penggunaan <i>tarkīb washfiy</i> dan <i>idhofiy</i> sudah berkurang.
Ketepatan penggunaan <i>tarkīb shorf</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	56,7%	Cukup	Kalimat dapat dipahami, kekeliruan penggunaan <i>fi'il madhi</i> dan <i>muhdori</i> terkait <i>dhomir</i> mulai berkurang.
Kesesuaian isi karangan dengan tema	61,8%	Baik	Kalimat sesuai dengan tema insya yang dibahas.

Sumber: Data pertemuan kedua



Gambar 2. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan kedua

3.3 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, tema insya adalah *fi al-idarah 1* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *roja'a (ila)*, *roja'a (min)*, *jaza (li)*, *ittashola (bi)*, *wajaba ('ala)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan ketiga ditunjukkan pada persentase dalam Tabel 3.

Kolom baris ke-2 pada Tabel 3 menunjukkan tingkat kemampuan penggunaan idiom bahasa Arab dalam tulisan insya mahasiswa mencapai 8,2% (kurang). Meskipun capaian ini masih berada pada kategori kurang, hal ini tetap menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan kedua sebanyak 1% dengan indikator kemampuan menggunakan unsur *fi'il* dan pasangan huruf jar dari masing-masing idiom, namun masih terdapat kekeliruan dalam pemaknaan idiom dalam konteks kalimat. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 3. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan ketiga

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan penggunaan <i>mufrodat</i> dalam konteks kalimat	57%	Cukup	Kalimat sudah dapat dipahami dalam konteks <i>zauq lughah</i> bahasa Arab, mahasiswa bisa mengecek secara mandiri penggunaan <i>mufrodat</i> yang tepat dalam konteks kalimat.
Ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i> .	38,2%	Kurang	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dan pasangan huruf jar dari masing-masing idiom, namun keliru dalam pemaknaan idiom dalam konteks kalimat.
Ketepatan penggunaan <i>tarkib nahwu</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	63,7%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>tarkib idhofiy</i> , <i>washfiy</i> , kecuali <i>jamak gairu aqil</i> masih keliru .
Ketepatan penggunaan <i>tarkib shorf</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	57,6%	Cukup	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>fi'il madhi</i> , namun masih keliru dalam penggunaan <i>fi'il mudhori'</i> terkait <i>dhomir</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	63,1%	Baik	Kalimat sesuai dengan tema insya yang dibahas.

Sumber: Data pertemuan ketiga



Gambar 3. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan ketiga

Aspek kemampuan insya mahasiswa untuk komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat 57% (kurang), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 63,7% (baik), penggunaan kaidah shorof 57,6% (cukup), kesesuaian isi karangan dengan tema mencapai 63,1% (baik) dengan masing-masing indikator capaian pada Tabel 3.

3.4 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Keempat

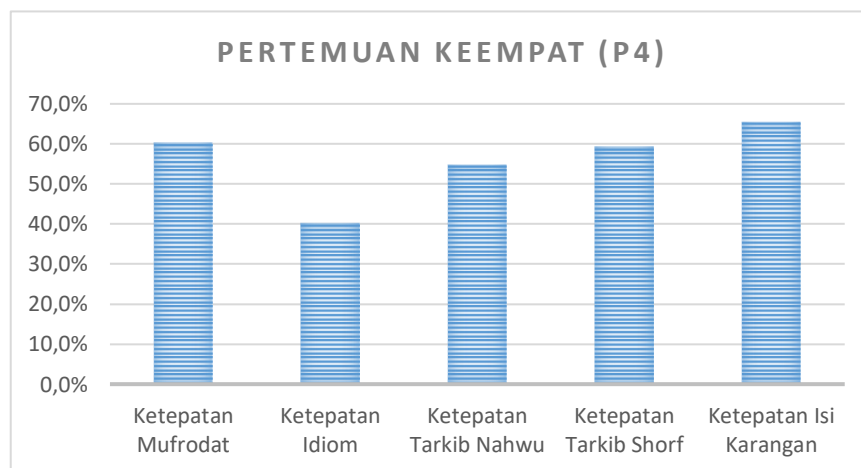
Pada pertemuan keempat, tema insya adalah *fi al-idarah* 2 dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *salaka (fi)*, *ittafaqa (ala)*, *istama'a (ila)*, *syakara (li)*, *washala (fi)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan keempat ditunjukkan pada persentase dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan keempat

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan penggunaan <i>mufrodat</i> dalam konteks kalimat	60,2	Baik	Kalimat dapat dipahami dalam <i>zauq al-lughah</i> bahasa Arab, penggunaan <i>mufrodat</i> tepat dalam konteks kalimat.
Ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i> .	40,2	Cukup	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dan pasangan huruf <i>jar</i> dari masing idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, namun masih mengalami kekeliruan penggunaan idiom ketika berubah derivasinya dalam bentuk <i>mashdar</i> .
Ketepatan penggunaan <i>tarkib nahwu</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	54,7%	Cukup	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>tarkib washfiy</i> , <i>tarkib idhofiy</i> , namun masih terdapat kekeliruan dalam penggunaan <i>dhomir</i> yang kembali kepada ' <i>amil mutsannah</i> dan <i>jama</i> ' sebelumnya.
Ketepatan penggunaan kaidah <i>shorf</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	59,2	Cukup	Kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>fi'il madhi</i> dan <i>mudhari</i> , namun masih terdapat kekeliruan penggunaannya dalam bentuk <i>mashdar</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	65,4	Baik	Kalimat yang ditulis sesuai dengan tema insya yang dibahas, mampu membuat paragraf sederhana sesuai tema.

Sumber: Data pertemuan keempat

Kolom baris ke-2 Tabel 4 di atas menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan idiom bahasa Arab pada tulisan insya mencapai 40,2 berada pada kategori cukup. Capaian hasil belajar ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari persentase tingkat kemampuan sebelumnya yang masih berada pada kategori kurang.



Gambar 4. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan keempat

Perolehan kategori cukup pada pertemuan keempat ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan unsur *fi'il* dan pasangan huruf *jar* dari masing idiom dengan pemaknaan yang tepat dalam konteks kalimat, namun masih mengalami kekeliruan penggunaan idiom ketika berubah derivasinya dalam bentuk *mashdar*. Secara sederhana dapat

dilihat pada Gambar 4. Aspek kemampuan insya mahasiswa pada komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat mencapai 60,2% (baik), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 54,7% (cukup), penggunaan kaidah *shorof* 59,2% (cukup), kesesuaian isi karangan dengan tema insya mencapai 65,4% (baik) dengan indikator masing-masing pada Tabel 4.

3.5 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, tema insya adalah *fi al-maktabah 1* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu *da'a (ila)*, *wajjaha (ila)*, *bahatsa ('an)*, *asyara (ila)*, *aqalla (min)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan kelima ditunjukkan pada persentase dalam Tabel 5.

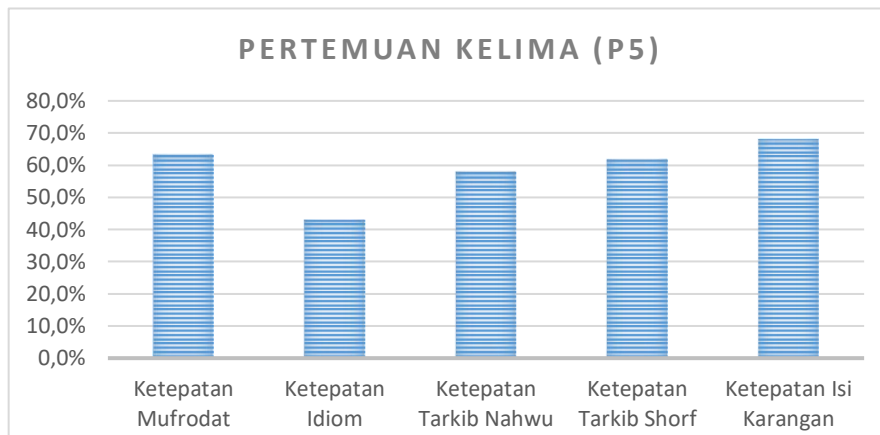
Tabel 5. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan kelima

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan Penggunaan <i>mufrodat</i> dalam kontek kalimat	63,2%	baik	Kalimat dapat dipahami dalam <i>zauq al-lughah</i> bahasa Arab, penggunaan <i>mufrodat</i> tepat dalam konteks kalimat, beberapa mahasiswa bisa mengoreksi ketepatan penggunaan <i>mufrodat</i> dalam konteks kalimat.
Ketepatan Penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i> .	43%	Cukup	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dan pasangan huruf jar dari masing idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, tepat penggunaan idiom bentuk <i>mashdar</i> .
Ketepatan penggunaan <i>tarkib nahwu</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	58%	Cukup	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>tarkib washfiy</i> , <i>tarkib idhofiy</i> , <i>dhomir</i> yang kembali kepada ' <i>amil mutsannah</i> , kecuali <i>dhomir terkait jama' muannats masih keliru</i> .
Ketepatan penggunaan <i>tarkib shorf</i> dalam menyusun kalimat sederhana.	61,7%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>fi'il madhi</i> , <i>mudhari</i> , dan <i>mashdar</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	68%	Baik	Kalimat yang ditulis sesuai dengan tema insya yang dibahas, mampu membuat paragraf sederhana sesuai tema.

Sumber: Hasil Olah Data Pertemuan kelima (Lampiran 5)

Kolom baris ke-2 tabel 5 di atas menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan idiom bahasa Arab pada tulisan insya mencapai 43% berada pada kategori cukup. Capaian hasil belajar ini meskipun masih tetap berada pada kategori cukup, namun telah menunjukkan peningkatan signifikan dari segi persentase tingkat kemampuan sebanyak 2,8% dari kemampuan yang dicapai pada pertemuan sebelumnya (pertemuan keempat). Perolehan kategori cukup pada pertemuan kelima ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan unsur *fi'il* dan pasangan huruf jar dari setiap idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, dan tepat penggunaan idiom bentuk *mashdar*. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 5.

Aspek kemampuan insya mahasiswa pada komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodat* dalam konteks kalimat mencapai 63,2% (baik), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 58% (cukup), penggunaan kaidah *shorof* 61,7% (baik), kesesuaian isi karangan dengan tema insya mencapai 68% (baik) dengan indikator capaian yang ditunjukkan pada setiap kolom di Tabel 5.



Gambar 5. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan kelima

3.6 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, tema insya adalah *fi al-maktabah 2* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *fataha (ala)*, *kataba (fi)*, *kataba (ala)*, *balagha ('an)*, *taqaddama (fi)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan kedua ditunjukkan pada persentase dalam rubrik berikut.

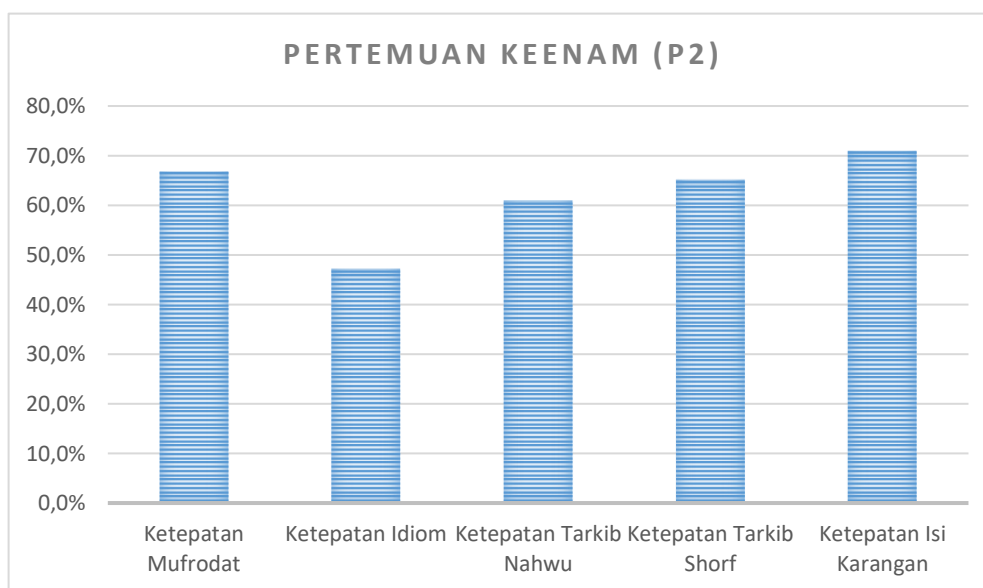
Tabel 6. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan keenam

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan Penggunaan <i>mufrodad</i> dalam konteks kalimat	66,7%	Baik	Kalimat dapat dipahami dalam <i>zauq al-lughah</i> bahasa Arab, mampu menggunakan <i>mufrodad</i> yang tepat dalam konteks kalimat, beberapa mahasiswa bisa mengoreksi <i>mufrodad</i> yang tidak tepat dan mengganti <i>mufrodad</i> lain yang lebih tepat dan lazim penggunaannya.
Ketepatan Penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i>	47,2%	Cukup	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dan pasangan huruf jar dari masing idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, tepat penggunaan idiom bentuk <i>mashdar</i> , namun mereka belum lazim menggunakan derivasi idiom dalam bentuk isim <i>fa'il</i> , dan derivasi lainnya.
Ketepatan penggunaan tarkib nahwu dalam menyusun kalimat sederhana.	61%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>tarkib washfiy</i> , penggunaan <i>tarkib idhofiy</i> , <i>dhomir</i> yang kembali kepada ' <i>amil mutsannah, jama' mudzakkar dan muannats</i> sudah benar.
Ketepatan penggunaan tarkib shorf dalam menyusun kalimat sederhana.	65,1%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>fi'il madhi</i> dan <i>mudhari</i> , <i>mashdar</i> , namun terdapat kekeliruan penggunaan <i>tashrif jama' taksir</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	70,9%	Baik	Kalimat yang ditulis sesuai dengan tema insya yang dibahas, mampu membuat paragraf sederhana sesuai tema, pengayaan <i>mufrodad</i> terkait tema semakin bertambah.

Sumber: Data pertemuan keenam

Kolom baris ke-2 Tabel 6 di atas menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan idiom bahasa Arab pada tulisan insya mencapai 47,2% (cukup). Capaian hasil belajar ini meskipun masih tetap berada pada kategori cukup, namun telah menunjukkan peningkatan signifikan dari segi persentase tingkat kemampuan sebanyak 4,2% dari kemampuan yang dicapai pada pertemuan sebelumnya (pertemuan kelima). Perolehan kategori cukup pada pertemuan keenam ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan

unsur *fi'il* dan pasangan huruf jar dari setiap idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, dan tepat penggunaan idiom bentuk *mashdar*, namun mereka belum lazim menggunakan derivasi idiom dalam bentuk isim *fa'il*, dan derivasi lainnya. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan keenam

Aspek kemampuan insya mahasiswa pada komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodad* dalam konteks kalimat mencapai 66,7% (baik), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 61% (cukup), penggunaan kaidah shorof 65,1% (baik), kesesuaian isi karangan dengan tema insya mencapai 70,9% (baik).

3.7 Kemampuan Penggunaan Idiom pada Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, tema insya adalah *fi al-bait* dengan penggunaan 5 materi idiom yaitu: *ashaba (bi)*, *marra (bi)*, *khatama ('ala)*, *sakana (ila)*, *sakana (fi)*. Hasil penilaian kedua pemeriksa terhadap kemampuan menulis insya mahasiswa pada pertemuan ketujuh ditunjukkan pada persentase dalam Tabel 7. Kolom baris ke-2 Tabel 7 di atas menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan idiom bahasa Arab pada tulisan insya mencapai 51,6% (cukup). Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 7.

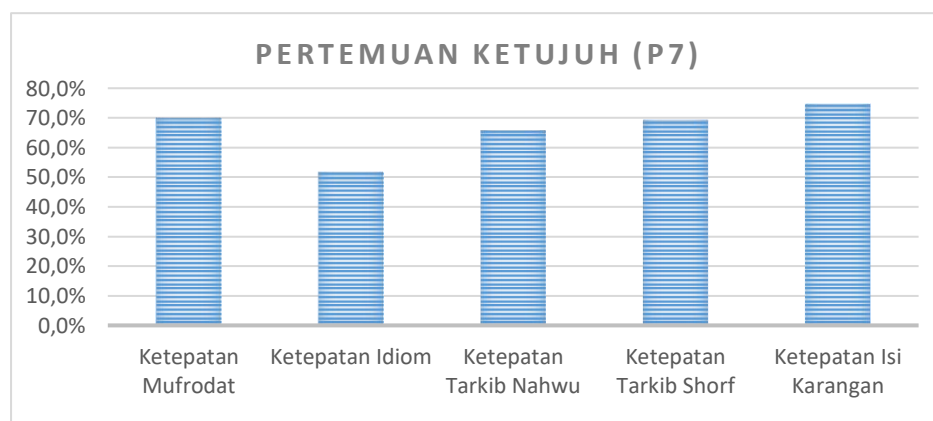
Capaian hasil belajar ini meskipun masih tetap berada pada kategori cukup, namun telah menunjukkan peningkatan signifikan dari segi persentase tingkat kemampuan sebanyak 4,4% dari kemampuan yang dicapai pada pertemuan sebelumnya (pertemuan keenam). Perolehan kategori cukup pada pertemuan ketujuh ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan unsur *fi'il* dan pasangan huruf jar dari setiap idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, tepat penggunaan idiom dalam bentuk *mashdar*, dan *isim fa'il* dalam bentuk *mufrad*.

Aspek kemampuan insya mahasiswa pada komposisi selain idiom ditunjukkan pada kolom ketepatan penggunaan *mufrodad* dalam konteks kalimat mencapai 69,6% (baik), penggunaan *tarkib nahwu* dalam insya mencapai 65,7% (baik), penggunaan kaidah shorof 69,2% (baik), kesesuaian isi karangan dengan tema insya mencapai 74,5% (baik).

Tabel 7. Kemampuan penggunaan idiom pada pertemuan ketujuh

Komposisi insya yang dinilai	Pemeriksa I & II	Kategori	Uraian kemampuan penggunaan idiom dalam insya
Ketepatan penggunaan <i>mufrodad</i> dalam kontek kalimat	69,9%	Baik	Kalimat yang diproduksi dapat dipahami dalam <i>zauq al-lughah</i> bahasa Arab, mampu menggunakan <i>mufrodad</i> dalam konteks kalimat, beberapa mahasiswa bisa membetulkan <i>mufrodad</i> yang tidak tepat dan mengganti <i>mufrodad</i> lain yang lebih tepat dan lazim penggunaannya.
Ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari <i>fi'il</i> /derivasi lainnya yang bersambung dengan <i>huruf jar</i>	51,6%	Cukup	Mampu menggunakan unsur <i>fi'il</i> dan pasangan huruf jar dari masing idiom, tepat pemaknaan idiom dalam konteks kalimat, tepat penggunaan idiom bentuk <i>mashdar</i> , <i>isim fa'il</i> dalam bentuk <i>mufrad</i> .
Ketepatan penggunaan tarkib nahwu dalam menyusun kalimat sederhana.	65.7%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>tarkib washfiy</i> , <i>tarkib idhofiy</i> , <i>dhomir</i> yang kembali kepada ' <i>amil mufrad</i> , <i>mutsannah</i> , <i>jama' mudzakkar</i> dan <i>muannats</i> , namun masih terdapat kekeliruan terkait <i>dhamir</i> yang kembali ke <i>isim jama' gairu 'aqil</i> .
Ketepatan penggunaan tarkib shorf dalam menyusun kalimat sederhana.	69,2%	Baik	kalimat dapat dipahami, mampu menggunakan <i>fi'il madhi</i> dan <i>mudhari</i> , <i>mashdar</i> , <i>isim jama' mudzakkar</i> dan <i>muannats</i> , namun terdapat kekeliruan penggunaan <i>tashrif jama' taksir</i> .
Kesesuaian isi karangan dengan tema	74,5%	Baik	Kalimat yang ditulis sesuai dengan tema insya yang dibahas, mampu membuat paragraf sederhana sesuai tema, pengayaan <i>mufrodad</i> terkait tema semakin semakin bertambah.

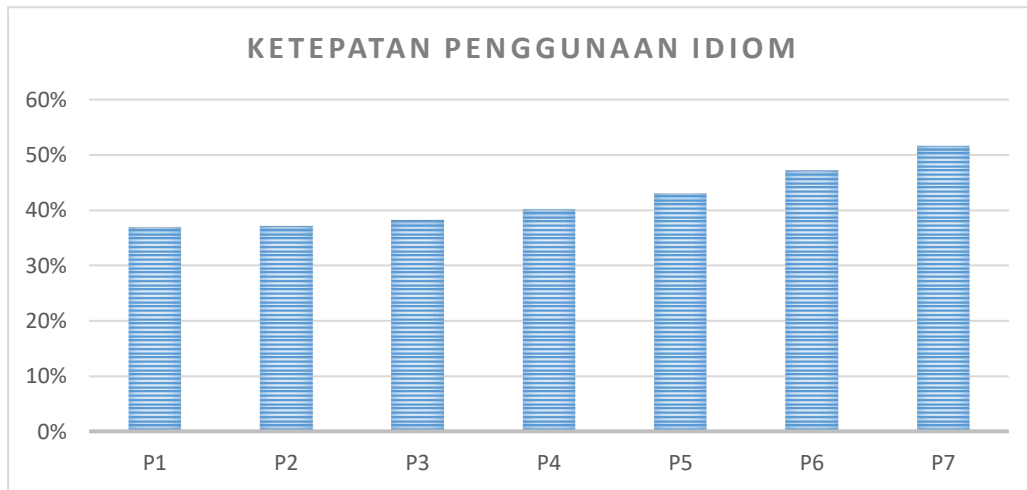
Sumber: Data pertemuan ketujuh



Gambar 7. Persentase kemampuan insya mahasiswa pada pertemuan ketujuh

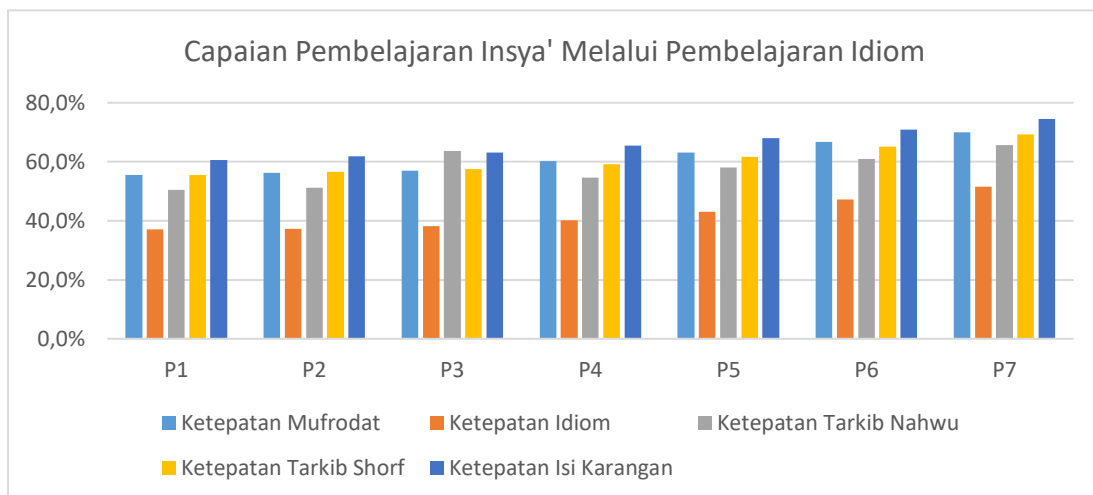
3.8 Ketepatan Penggunaan Idiom

Hasil pembelajaran insya melalui pembelajaran idiom yang telah diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh menunjukkan persentase peningkatan capaian yang sangat signifikan terutama dalam hal ketepatan penggunaan idiom yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase ketepatan penggunaan idiom mahasiswa

Capaian pembelajaran insya melalui pembelajaran idiom pada semua komposisi insya yang ada dalam rubrik penilaian yang diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tujuh disajikan dalam Gambar 9.



Gambar 9. Capaian pembelajaran insya melalui pembelajaran idiom

Aspek ketepatan penggunaan *mufrodat* mencapai 69,9% dengan kategori (baik), ketepatan penggunaan idiom yang terdiri dari *fi'il*/derivasi lainnya yang bersambung dengan *huruf jar* mencapai 51,6% (cukup), ketepatan penggunaan tarkib nahwu 65,7% (sangat baik), ketepatan penggunaan kaidah shorof 69,2% (baik), dan kesesuaian kalimat dengan tema insya 74,5% (baik).

Capaian hasil belajar mahasiswa sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu dalam penggunaan idiom, tetapi juga mampu dalam semua komposisi insya. Penguatan kemampuan menulis insya tidak hanya dapat diukur dari satu aspek kebahasaan saja, melainkan harus diukur dari semua komposisi yang saling berkaitan dalam tulisan insya, termasuk idiom dalam berbagai bentuk derivasinya sebagai salah satu aspek mufrodat. Selain itu, aspek lainnya yang harus diperhatikan adalah ketepatan mufrodat (selain idiom) dalam konteks kalimat, ketepatan nahwu, shorof, serta kesesuaian kalimat dengan tema insya (Al- Ma'yuf, 2018; Bahruddin, 2014; Muhaiban, 2015). Ibrahim (2008)

menambahkan bahwa aspek kebahasaan lainnya yang harus diperhatikan dalam insya adalah aspek sastranya, meliputi uslub keindahan bahasanya, dan *zauq al-Lughah* (rasa bahasa) yang bisa dipahami oleh penutur asli bahasa Arab (Qassem & Vijayasarathi, 2015).

Penguatan keterampilan menulis insya tidak dapat dilakukan dengan hanya mempertimbangkan aspek idiom, tanpa mempertimbangkan komposisi lainnya satu sistem kebahasaan yang saling terkait dalam menyusun kalimat atau paragraph dalam bahasa Arab (Bahrudin, 2014),(al-Naqal, 1983). Salah satu aspek terpenting dalam insya adalah penentuan tema sebelum merangkai kalimat (al-Naqah, 1983). Idiom dengan semua bentuk derivasinya sebagai salah satu komposisi insya diklassifikasi sesuai tema yang dibahas dalam setiap pertemuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengungkap makna kalimat terkait tema tertentu (al-Naqah, 1983). Disamping itu pengayaan mufrodat lainnya terkait tema merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menulis insya (Imamuddin, 2005; Muhaiban, 2015). Oleh karena itu, penguasaan mahasiswa terkait aspek penggunaan mufrodat dalam konteks kalimat sangat menentukan kemampuannya dalam memproduksi kalimat sesuai makna yang diinginkan dan dapat dipahami oleh pembaca.

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis *insya* melalui pembelajaran idiom Bahasa Arab bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh secara bertahap menunjukkan persentase peningkatan capaian yang sangat signifikan pada semua komposisi insya yang ada dalam rubrik penilaian. Aspek ketepatan penggunaan *mufrodat* mencapai 69,9% dengan kategori (baik), ketepatan Penggunaan idiom yang terdiri dari *fi'il*/derivasi lainnya yang bersambung dengan *huruf jar* mencapai 51,6% (cukup), ketepatan penggunaan tarkib nahwu 65.7% (baik), ketepatan penggunaan kaidah shorof 69.2% (baik), dan kesesuaian kalimat dengan tema insya 74,5% (baik).

Daftar Pustaka

- Al-Ma'yuf, 'Aliy bin Ma'yuf. (2018). *Ta'lim al-Nahw al-'Arabiyyah bi al-kharithat al-Tarkibiyyah, al-Jumlat al-Ismiyyah fi Absat shuwaraha*. Miskat Indonesia.
- al-Naqah, Mahmud Kamil, R. A. T. (1983). *al-Kitab al-Asasiy li Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyah li al-Nathiqiin bi Lughat Ukhra (I'daduhu, Tahliluhu, Taqyimuahu*. Ma'had al-Lughat al-'Arabiyyah Jami' Umm al-Qura.
- Bahrudin, U. (2014). *Tajribat Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha*.
- Boyd, E. M., & Fales, A. W. (1983). Reflective learning: Key to Learning from Experience. *Journal of Humanistic Psychology*, 23(2), 99–117. DOI: 10.1177/0022167883232011
- Colomer, J., Serra, T., Cañabate, D., & Bubnys, R. (2020). Reflective learning in higher education: Active methodologies for transformative practices. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–8. DOI: 10.3390/su12093827
- Fonkamo, D., & Zeru, A. (2022). Exploring the impediments on the application of reflective teaching in EFL paragraph writing classes. *Cogent Education*, 9(1). DOI: 10.1080/2331186X.2022.2109648
- Ibrahim, 'Abd al-'Alam. (2008). *al-Muajjah al-Fanniy li Mudarrisiy al-Lughat al-'Arabiyyah*. Dar al-Ma'arif.

- Ibrahim, H. S., Abdou, S. M., & Gheith, M. (2015). Idioms-proverbs lexicon for modern standard Arabic and colloquial sentiment analysis. *International Jurnal of Computer Application*, 118(11)
- Imamuddin, B. (2005). *Kamus Idiom bahasa Arab-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadarsyah, I., & Abdelrazek, A. (2020). Manhaj Muqtarah Fi Ta'lim At Ta'bir Al Istilahiyah Min Mu'jam At Ta'bir Al Istilahiyah Lada Al Indunisiyin. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 46–58. DOI: 10.37274/ukazh.v1i1.375
- Kleinsasser, R. C., Richards, J. C., & Lockhart, C. (1995). Reflective Teaching in Second Language Classrooms. In *The Modern Language Journal* (Vol. 79, Issue 1). DOI: 10.2307/329404
- Muhaiban. (2015). Pembelajaran Menulis yang Menyenangkan. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I: Universitas Negeri Malang*, 17–23.
- Nurcholisho, L. R. (2018). Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(01), 70–91. DOI: 10.32699/liar.v1i01.197
- Qassem, M. A., & Vijayasarithi, G. (2015). Problematicity of translating cultural idiomatic expressions from English into Arabic. *Asia Pacific Translation and Intercultural Studies*, 2(1), 57–73. DOI: 10.1080/23306343.2015.1016259
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). *Pembelajaran Reflektif Seni Berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif*.
- Rayyan, M. (2020). Nerrow Syntax and post Spellout Movement: Evidence from the Syntax of Idiomatic Expression in Arabic Varieties. *Heliyon*, 6.
- Sugiono. (2007). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta.